

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan. Upaya meningkatkan pendidikan tersebut dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Salah satu upaya yang dikeluarkan adalah Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pada tahun 2003, dan peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan yang telah dilakukan penataan kembali dalam Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013.

Kurikulum yang diberlakukan di Indonesia pada semester genap 2015/2016 adalah kurikulum 2013 dan KTSP 2006. Menteri Kebudayaan dan Pendidikan Dasar dan Menengah Anies Baswedan (Jakarta-Detik.com, tanggal 05 Desember 2014 : Mendikbud Anies Baswedan Putuskan Kurikulum 2013 Dihentikan) mengatakan bahwa keputusan ini keluar disebabkan masih adanya masalah dalam hal kesiapan buku, sistem penilaian, penataran guru, serta pendampingan guru dan kepala sekolah yang belum merata.

Pada saat ini sebagian besar masyarakat Indonesia sudah tidak asing dengan kurikulum 2013, yaitu sebuah sistem kurikulum baru yang akan menggantikan kurikulum lama KTSP 2006. Saat ini dunia pendidikan Indonesia memang sedang

berada dalam masa transisi dari kurikulum lama KTSP 2006 untuk menjadi Kurikulum 2013, artinya ada sebagian siswa di Indonesia yang masih menjalani kurikulum lama, dan ada juga sebagian yang sudah menjalani kurikulum 2013.

Berbagai cara dan upaya terus dilakukan oleh pemerintah pusat agar pengalihan kurikulum KTSP 2006 menjadi kurikulum 2013 terus berjalan dengan baik. Pada saat ini memang sebagian wilayah di Indonesia bagian barat telah menjalankan kurikulum 2013 karena pada wilayah-wilayah tersebut sarana dan prasarana sudah sangat menunjang. Namun bukan berarti di Indonesia bagian Timur kurikulum 2013 tidak dijalankan, pemerintah pusat melalui dinas-dinas pendidikan daerah terus melakukan banyak hal agar Kurikulum 2013 bisa serentak dilaksanakan di seluruh wilayah di Indonesia.

Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia setidaknya ada empat komponen utama yang saling memengaruhi. Komponen-komponen tersebut adalah siswa, sarana, lingkungan dan hasil yang diharapkan. Sebagai salah satu komponen pembelajaran, sarana sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hasil belajar. Salah satu contoh dari sarana ialah buku pelajaran atau buku teks.

Upaya yang dilakukan pemerintah ialah dengan penyaluran kebutuhan buku teks pelajaran ke seluruh siswa di sekolah yang menggunakan Kurikulum 2013 akan dipenuhi oleh pemerintah pusat. Salah satu ciri guru yang profesional, yaitu tidak asal memilih buku teks. Guru tersebut membutuhkan kepastian bahwa buku teks yang digunakannya apakah sesuai untuk mencapai tujuan pengajaran, relevan dengan kurikulum, metode sesuai dengan materi yang diajarkan, dan media yang

ditawarkan sesuai dan menunjang proses pembelajaran. Untuk memenuhi standar kualitas pendidikan, banyak bermunculan media-media pembelajaran yang dapat menunjang hasil proses pendidikan yang bermutu, baik itu sarana maupun prasarana.

Pada setiap mata pelajaran yang disajikan pasti membutuhkan bahan ajar berupa buku teks. Buku teks ini berfungsi sebagai sarana pelaksana kurikulum yang menyajikan sumber ajaran yang bervariasi dan sistematis, mencerminkan suatu sudut pandang tertentu tentang mata pelajaran yang diajarkan, serta menyajikan masalah yang kaya dan serasi. Perlunya analisis buku mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah sebagai cara mengetahui kelayakan suatu bahan ajar, sebagai masukan yang membangun, serta sebagai penguatan terhadap bahan ajar tersebut. Selain itu, analisis ini dilakukan sebagai sarana untuk mengetahui kualitas suatu bahan ajar.

Buku teks pelajaran yang digunakan di sekolah-sekolah harus memiliki kebenaran isi, penyajian yang sistematis, penggunaan bahasa dan keterbacaan yang baik, dan grafika yang fungsional. Kelayakan ini ditentukan oleh penilaian yang ditentukan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri.

Pada kenyataannya banyak masalah yang terjadi di lapangan mengenai buku ajar yang disiapkan oleh pemerintah. Wismi Sari, seorang instruktur nasional pelatihan materi kurikulum 2013 bagi para kepala sekolah di DIY (dalam Tempo.co, Minggu, 28 Juli 2013) mengatakan bahwa isi materi pelajaran Bahasa Indonesia terlalu sederhana jika dibandingkan dengan tujuan pembelajaran yang

harus mendorong siswa membangun cara berfikir untuk memecahkan masalah, mengelola kelompok kerja, dan menginisiasi penemuan baru. Dia juga mengatakan sistematika temanya kurang, yaitu ada pengurutan temanya terkesan tidak sistematis.

Masalah lain juga diungkapkan oleh Siti Rahmayati, S.Pd (pustakawan SMKN 2 Kisaran) adalah pendistribusian jumlah buku yang sangat kurang, waktu kedatangan buku yang terlambat, dan kualitas buku yang dibawah standar. Hal yang senada diungkapkan juga oleh Mustofa Siregar seorang jurnalis (dalam detik.com 12 Januari 2014) mengatakan bahwa terdapat teks yang tak pantas muncul pada buku teks Bahasa Indonesia kelas IX SMP pada cerpen yang berjudul “Mawar Berduri” karya Kartika Puspita yang memuat kata-kata kasar pada halaman 78 hingga 81.

Sebelumnya sudah ada peneliti yang meneliti buku teks Bahasa Indonesia yaitu skripsi Fitri Meiliani (2013) yang berjudul “Analisis Buku Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Menengah Atas (SMA) Kelas X.” Berdasarkan hasil penelitiannya dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas isi buku siswa Bahasa Indonesia (buku KTSP) kelas X yang ditulis oleh Sri Utami dkk sudah mendekati sesuai dengan Kurikulum yang berlaku. Hal ini disebabkan adanya aspek-aspek seperti kelengkapan materi buku teks yang kurang 1 butir, keluasan materi yang kurang luas sebanyak 3 butir dan kedalaman materi yang kurang dalam sebanyak 2 butir sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Penelitian yang relevan juga ditemukan dalam skripsi Febrika ana Sari Sitompul (2013) yang berjudul “Analisis Buku Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia

Sekolah Menengah Pertama kelas VII.” Berdasarkan hasil penelitiannya dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis yang dilakukan terhadap buku ajar Bahasa dan Sastra Indonesia terbitan Depdiknas dengan penulis Maryati Sutopo yang menggunakan indikator penilaian yang berstandar BSNP bahwa buku ajar Bahasa dan sastra Indonesia sudah memenuhi kriteria standar BSNP.

Penelitian selanjutnya yang relevan adalah skripsi Desy Permata Sari Simbolon (2015) yang berjudul “Analisis Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas X di SMK Swasta GKPS 2 Pematang Siantar.” Berdasarkan hasil penelitiannya dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas isi buku siswa Bahasa Indonesia (buku kurikulum 2013) kelas X SMA yang diterbitkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia jika dilihat dari prinsip relevansi, konsistensi dan kecukupannya sudah layak digunakan guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan dan hasil penelitian sebelumnya, maka dari itu penulis akan melakukan analisis buku teks Bahasa Indonesia kelas XII Kurikulum 2013 yang dinilai berdasarkan penilaian buku teks menurut teori Greene dan Petty, agar guru yang menggunakan buku teks ini mengetahui kualitas buku guna tercapainya proses belajar mengajar dengan kualitas yang baik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah penelitian ini terdapat empat hal.

1. Penggunaan buku teks kurang memenuhi kebutuhan peserta didik, dalam arti tidak memiliki kelengkapan isi/ materinya terlalu sederhana.
2. Pengurutan temanya tidak sistematis.

3. Buku teks kurang menggunakan konsep yang jelas sehingga membingungkan peserta didik.
4. Kualitas buku yang di bawah standar.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, ternyata banyak masalah yang muncul terkait penggunaan buku teks Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, batas masalah yang akan diteliti oleh peneliti hanya membatasi permasalahan pada buku teks (ajar) yang digunakan kurang memenuhi kebutuhan yang dituntut dalam kurikulum. Dalam hal ini penulis membatasi masalah penelitian, yaitu analisis buku ajar Bahasa Indonesia kelas XII Sekolah Menengah Atas (SMA) Kurikulum 2013.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah maka yang menjadi perumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana penilaian buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XII Kurikulum 2013 menurut kriteria penilaian buku teks oleh Greene dan Petty?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya mempunyai tujuan yang akan memberi arah dalam melaksanakan penelitian dan berjalan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui penilaian buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XII Kurikulum 2013 menurut kriteria penilaian buku teks oleh Greene dan Petty.

## F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Uraianannya adalah sebagai berikut.

### 1. Manfaat Teoretis

- a. Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan sesuatu hal yang sama.
- b. Sebagai alat ukur bagi guru yang akan menggunakan buku teks Bahasa Indonesia kelas XII Kurikulum 2013.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi siswa

Diharapkan siswa dapat menggunakan buku teks dengan baik.

#### b. Bagi guru

Penelitian ini akan memberi solusi dan masukan untuk guru yang akan memilih buku yang berkualitas baik dan layak.

#### c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak sekolah yang bersangkutan agar dapat meningkatkan kualitas dalam hal memilih buku teks yang akan dipakai dalam proses belajar mengajar.

#### d. Bagi peneliti

Sebagai petunjuk bagi peneliti / mahasiswa yang akan mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam memilih buku teks.